

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 merupakan pembelajaran berbasis teks. Maksudnya, materi dalam pembelajaran bahasa Indonesia dibelajarkan berbagai macam teks- teks. Salah satu teks yang dipelajari yakni teks eksposisi. Teks eksposisi merupakan salah satu pembelajaran bahasa Indonesia yang dipelajari oleh peserta didik SMP kelas VIII. Pembelajaran teks eksposisi memiliki empat kompetensi dasar yang harus dikuasi oleh peserta didik. Diantaranya: kompetensi sikap spiritual, kompetensi sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan.

Dalam mendukung kompetensi inti, capaian pembelajaran mata pelajaran diuraikan menjadi kompetensi dasar-kompetensi dasar yang dikelompokkan menjadi empat. Ini sesuai dengan kompetensi inti yang didukungnya, yaitu dalam kelompok kompetensi sikap spiritual, kompetensi sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan Mulyasa (2014, hal. 175). Kompetensi pengetahuan meliputi kegiatan memahami teks, membedakan teks, mengklasifikasi teks, dan mengidentifikasi kekurangan teks. Pembelajaran teks eksposisi pada kompetensi keterampilan meliputi kegiatan menangkap makna teks, menyusun teks, menelaah dan merevisi teks, serta meringkas teks. Peserta didik mampu menguasai kompetensi dasar yang ada demi tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu kompetensi yang berperan penting dalam kegiatan pembelajaran yaitu kompetensi keterampilan. Peserta didik yang sudah terampil,

mencerminkan bahwa ia telah menguasai pengetahuan tentang teks eksposisi.

Salah satu keterampilan yang harus dimiliki peserta didik pada kurikulum 2013 adalah menyusun teks eksposisi. Pembelajaran menyusun teks eksposisi di SMP diharapkan peserta didik SMP mampu menghasilkan tulisan yang baik, serta mampu mengoreksi kesalahan yang terdapat pada tulisan. Selain itu, dalam menyusun teks eksposisi harus memperhatikan struktur teks dan kaidah kebahasaan teks yang digunakan. Teks eksposisi adalah teks yang memuat suatu isu atau persoalan tentang topik tertentu dan memiliki pernyataan yang menunjukkan sikap penulis dalam menanggapi isu atau persoalan tersebut. Teks eksposisi berisi menjelaskan, mengklarifikasi atau mengevaluasi sebuah persoalan atau isu tentang topik tertentu Priyatni, Thamrin, dan Wardoyo (2013, hal. 69). Oleh sebab itu, dalam menyusun teks eksposisi tidak hanya memperhatikan struktur dan kaidah teks eksposisi saja, namun topik yang akan dibahas juga harus jelas. Pembelajaran menyusun teks eksposisi tidak terlepas dari sumber belajar yang digunakan. Di antaranya, pesan berupa informasi, orang yakni guru atau ahli, alat berupa komputer atau televisi, pendekatan/ metode misalnya diskusi, lingkungan berupa perpustakaan atau museum, dan bahan dapat berupa bahan (buku) ajar atau buku pengayaan. Salah satu sumber yang dapat digunakan sebagai penunjang pembelajaran menyusun teks eksposisi dengan menggunakan bahan ajar.

Bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran (Prastowo 2012,

hal. 17). Keberadaan bahan ajar menyusun teks eksposisi lebih memfasilitasi peserta didik dalam mempelajari suatu kompetensi secara runtut dan sistematis sehingga peserta didik mampu menguasai semua kompetensi dasar secara utuh dan terpadu.

Bahan ajar disesuaikan pada setiap jenjang pendidikan. Tujuannya agar bahan ajar tersebut sesuai dengan kebutuhan peserta didik, guru, serta kurikulum yang berlaku. Bahan ajar juga diartikan sebagai bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Makin terpenuhinya bahan ajar yang sesuai dengan materi dalam kurikulum, makin memudahkan pendidik dan peserta didik dalam menyerap dan memahami materi pembelajaran. Tujuan bahan ajar yakni (1) membantu peserta didik dalam mempelajari sesuatu, (2) menyediakan berbagai jenis pilihan bahan ajar, sehingga mencegah timbulnya rasa bosan pada peserta didik, (3) memudahkan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran, dan (4) agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik. Adapun fungsi bahan ajar dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu fungsi bagi pendidik dan bagi peserta didik. Fungsi bahan ajar bagi pendidik meliputi: (1) menghemat waktu pendidik dalam mengajar, (2) mengubah peran pendidik dari seorang pengajar menjadi fasilitator, (3) meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif, (4) sebagai pedoman bagi pendidik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang semestinya diajarkan kepada peserta didik, dan (5) sebagai alat evaluasi pencapaian atau penguasaan hasil pembelajaran. Fungsi bahan ajar bagi peserta didik meliputi: (1) peserta didik dapat belajar tanpa harus ada pendidik atau teman

peserta didik yang lain, (2) peserta didik dapat belajar kapan saja dan di mana saja ia kehendaki, (3) peserta didik dapat belajar sesuai kecepatannya masing-masing, (4) membantu potensi peserta didik untuk menjadi mandiri, (5) sebagai pedoman bagi peserta didik dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari atau dikuasainya Prastowo (2015, hal. 88). Berdasarkan pendapat di atas, ketersediaan bahan ajar tersebut perlu dikembangkan. Mengingat kebutuhan peserta didik dan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal, bahan ajar menjadi daya pendukung yang penting dalam pencapaian pembelajaran.

Pengembangan bahan ajar menyusun teks eksposisi ini penting dilakukan karena berdasarkan hasil wawancara terhadap guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII Smpn 2 Sempu, salah satu masalah yang dihadapi oleh guru dalam kegiatan pembelajaran adalah memilih atau menentukan bahan ajar atau materi pembelajaran yang tepat dalam rangka membantu peserta didik mencapai kompetensi. Dalam kurikulum 2013 atau silabus, bahan ajar hanya dituliskan secara garis besar dalam bentuk materi pokok. Tugas guru adalah menjabarkan materi pokok tersebut sehingga menjadi materi ajar yang lengkap.

Pemerintah sebagai penyelenggara pendidikan memang telah menyiapkan buku guru dan siswa sebagai panduan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 yaitu buku Bahasa Indonesia Wahana Ilmu Pengetahuan sebagai acuan dalam pembelajaran di sekolah. Buku tersebut berisi materi-materi dan latihan, termasuk di dalamnya materi tentang teks eksposisi. Namun, dalam buku tersebut ditemukan beberapa kekurangan yakni masih minim materi, dalam buku tersebut hanya berisi pengertian, struktur teks eksposisi, dan kaidah kebahasaan yang

dipaparkan secara umum. Adanya buku tersebut belum dapat mencukupi kebutuhan peserta didik dan guru dalam pembelajaran menyusun teks eksposisi. Guru dan peserta didik masih memerlukan buku pendukung lain sebagai tambahan referensi pembelajaran. Adanya bahan ajar menyusun teks eksposisi bernilai penting bagi pendukung ketercapaian pembelajaran.

Yulianto (2013, hal. 145) juga menyampaikan komentarnya mengenai buku teks bahasa Indonesia. Dia mencermati kualitas buku teks yang diperuntukkan bagi peserta didik SMP/MTs. Menurut Yulianto, penyusunan buku teks tersebut kurang sesuai dengan tingkat berpikir peserta didik. Oleh karena itu, istilah-istilah teknis yang seharusnya hanya untuk dikonsumsi guru tidak perlu dimunculkan pada buku teks peserta didik, seperti dalam informasi “prawacana pembelajaran teks”. Selain itu penyajian subbab buku teks untuk peserta didik juga lebih terlihat seperti modul, pembahasannya tidak mengalir karena setiap subbab penulis dipaksa harus menyajikan porsi yang seimbang dengan subbab lainnya, hubungan antarbagiannya pun kurang koheren.

Bahan ajar menyusun teks eksposisi penting bagi peserta didik dan guru apabila dilihat dari kebutuhan peserta didik dan guru antara lain, ketersediaan bahan ajar teks eksposisi masih minim ditemukan, apalagi untuk buku teks kurikulum 2013 hanya menawarkan buku teks untuk peserta didik dan guru yang dikemas secara umum, kontribusi buku teks yang dikhususkan membahas satu materi masih jarang ditemukan. Berdasarkan alasan tersebut maka diperlukan bahan ajar menyusun teks eksposisi yang dapat memotivasi peserta didik serta memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian pengembangan yang menghasilkan bahan ajar menyusun teks eksposisi bermuatan konservasi lingkungan untuk peserta didik SMP kelas VIII penting dilakukan. Bahan ajar ini disusun sesuai dengan prinsip-prinsip penyusunan bahan ajar. Selain itu, bahasa yang digunakan dalam bahan ajar tersebut disesuaikan dengan tingkat berpikir peserta didik, sehingga peserta didik tidak lagi kesulitan dalam menyusun teks eksposisi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

- a) Bagaimana model bahan ajar Teks Eksposisi untuk siswa kelas VIII SMPN 2 Sempu?
- b) Bagaimana kelayakan media bahan ajar Teks Eksposisi untuk siswa kelas VIII SMPN 2 Sempu?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang sudah di paparkan maka tujuan penelitian sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui model bahan ajar Teks Eksposisi untuk siswa kelas VIII SMPN 2 Sempu
- b) Untuk mengetahui kelayakan media bahan ajar Teks Eksposisi untuk siswa kelas VIII SMPN 2 Sempu

1.4 Spesifikasi Produk Yang di Harapkan

Penelitian ini menghasilkan produk dengan spesifikasi sebagai berikut.

- a) Buku Bahan ajar ini disusun sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa.
- b) Buku Bahan ajar ini dikemas dengan menjadikan teknologi informasi dan komunikasi sebagai muatan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi materi yang dikembangkan dalam buku ini adalah Teks Ekposisi.
- c) Kerangka penyusunan dalam buku pengayaan meliputi: sampul depan,
- d) kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, uraian materi, glosarium, daftar pustaka, profil penulis dan sampul belakang.
- e) Soal evaluasi yang dituangkan dalam buku pengayaan berupa soal uji kompetensi.

1.5 Asumsi dan Keterbatasan Penelitian Pengembangan

Pada bagian ini akan diuraikan tentang pijakan untuk menentukan jenis karakteristik produk sebagai asumsi penelitian pengembangan. Selain itu, bagian ini juga akan menguraikan tentang keterbatasan produk dalam konteks yang lebih luas sebagai lketerbatasan penelitian pengembangan. Asumsi yang peneliti ajukan meliputi empat hal. Keempat hal tersebut dipaparkan sebagai berikut.

- 1) Buku Bahan Ajar materi Teks Eksposisi dengan menggunakan muatan ini dapat membuat siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar Bahasa Indonesia dan dapat membawa Bahasa Indonesia ke dalam kehidupan sehari-hari.

- 2) Peserta didik mampu belajar mandiri.
- 3) Validator yaitu dosen dan guru yang memiliki pengalaman dalam mengajar dan dipilih sesuai dengan bidangnya.
- 4) Item-item dalam angket validasi mencerminkan penilaian produk secara komprehensif, menyatakan layak dan tidaknya produk untuk digunakan.

1.6 Definisi Oprasional

a) Media

Media merupakan alat digunakan untuk menyalurkan serta mengantarkan bahan pembelajaran yang dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan yang berfungsi untuk membantu, memperjelas makna dari pesan yang disampaikan ketika pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan lebih baik dan sempurna.

b) Bahan Ajar

Bahan Ajar merupakan segala bahan yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.

c) Teks Eksposisi

Teks Eksposisi adalah karangan bersifat informasi atau pengetahuan secara ringkas, jelas, padat dan menarik untuk dibaca. Paragraf di dalam teks eksposisi bersifat ilmiah atau non fiksi. Tujuan teks ini memang untuk menjelaskan informasi tertentu agar pengetahuan pembaca bisa bertambah.